

Sosialisasi/Penyuluhan Tuberkolosis (TB): Penyebab, Gejala, Penularan dan Pencegahannya di Desa Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Erlina Harahap^{1*}, Wiwik Novitasari², Happy Sri Rezeki Purba³, Anisa Nainggolan⁴, Fauzi Saputra⁵, Laila Hidayah⁶, Ranga Putra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Afiliasi Penulis 1,2,3 dst, Jl. Sutan Moh. Arif No. 32, Batang Ayumi Julu, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara

E-mail: erlina.harahap@um-tapsel.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5479>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 18 Feb 2026

Revised: 24 Feb 2026

Accepted: 02 Mar 2026

Kata Kunci:

Penyuluhan,
Tuberkolosis,
Pencegahan.

Keywords:

Counseling,
Tuberkolosis,
Prevention.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan, dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima dibangku perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada Tanggal 29 September 2025 s/d 16 Januari 2026 bertempat di Desa Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan sasaran masyarakat desa seperti anak-anak, remaja dan orang tua. Metode yang digunakan dalam penyuluhan dengan pendekatan partisipatif dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi aktif. Salah satu program kerja mahasiswa adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi hidup bersih dan penyuluhan yang melibatkan tim medis kesehatan dari UPT Puskesmas Muaratais adapun tema penyuluhan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit menular Tuberkulosis (TBC), pencegahan, terapi penyembuhan. Penyuluhan ini diikuti 30 orang peserta. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Desa Muaratais III semakin peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan kasus Tuberkolosis (TBC) dapat ditekan dan masyarakat dapat hidup lebih sehat dan produktif.

Students as the next generation of the nation are required to be able to improve the quality of human resources, among others by improving the intellectuality, skills, and dedication of students through scientific disciplines as an implementation of the knowledge received in lectures, it is hoped that students can answer the challenges of an increasingly rapid era. Real Work Lecture (KKN) which was held on September 29, 2025 to January 16, 2026 took place in Muaratais III Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency, targeting village communities such as children, teenagers and parents. The method used in the counseling was a participatory approach with a question and answer lecture method, active discussion. One of the student work programs is to carry out clean living socialization activities and counseling involving the health medical team from the Muaratais Community Health Center UPT. The counseling theme is in an effort to increase public awareness about the dangers of infectious diseases Tuberculosis (TB), prevention, healing therapy. This counseling was attended by 30 participants. Through this counseling activity, it is hoped that the people of Muaratais III Village will be more concerned about their own and environmental health. In this way, it is hoped that cases of Tuberculosis (TB) can be suppressed and people can live healthier and more productive lives.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Erlina Harahap, et al. (2026). Sosialisasi/Penyuluhan Tuberkolosis (TB): Penyebab, Gejala, Penularan dan Pencegahannya di Desa Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan., 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5479>

PENDAHULUAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat, program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dosen pembimbing lapangan (DPL) serta pihak-pihak tertentu yang telah ikut serta untuk berkontribusi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada Tanggal 29 September 2025 s/d 16 Januari 2026 bertempat di Desa Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan sasaran anak-anak, remaja dan orang tua.

Berdasarkan studi awal, observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Bapak Ahmad Ganti Batubara. Adapun beberapa persoalan saat ini di desa Muaratais III antara lain, Perlunya pembinaan di bidang keilmuan dan keagamaan pada anak-anak sekolah dimana didesa muaratais III hanya ada satu SD Negeri 101506, pentingnya memberikan bimbingan belajar, mengajari anak-anak mengaji setelah sholat maghrib, memberikan penyuluhan pencegahan bullying pada anak, edukasi hidup sehat bersih dari sampah. Membantu warga dalam pembuatan lahan ketahanan pangan merupakan yang merupakan program keberlanjutan di pemerintah kabupaten tapanuli selatan salah satunya ketahanan pangan di setiap desa bersama aparat desa, mahasiswa KKN bersama-sama membentuk, menanam lahan untuk ketahanan pangan salah satunya menanam jagung. Sosialisasi hidup bersih dari sampah, di beberapa titik tidak ada tempat sampah seperti musholla, kantor desa serta tempat umum, warga dan mahasiswa KKN bergotong royong membuat bak pembuangan sampah. Sosialisasi dan penyuluhan TBC (Tuberkulosis), mulai dari gejala, penyebab, penularan, pencegahan. Kegiatan jumat bersih, gotong royong membersihkan saluran air ke mesjid. Permasalahan prioritas yang dihadapi untuk diselesaikan dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata di desa Muaratais III adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pembinaan di bidang keagamaan pada anak-anak sekolah dimana didesa muaratais III hanya ada satu SD Negeri 101506, memberikan bimbingan belajar, mengajari anak-anak mengaji setelah sholat maghrib, memberikan penyuluhan pencegahan bullying pada anak.
2. Membantu warga dalam pembuatan lahan ketahanan pangan merupakan program keberlanjutan di pemerintah kabupaten tapanuli selatan salah satunya ketahanan pangan di setiap desa bersama aparat desa, mahasiswa KKN bersama-sama membentuk, menanam lahan untuk ketahanan pangan salah satunya menanam jagung.
3. Sosialisasi hidup sehat dan bersih dari sampah, di beberapa titik tidak ada tempat sampah seperti musholla, kantor desa serta tempat umum, warga dan mahasiswa KKN bergotong royong membuat bak pembuangan sampah.
4. Penyuluhan TBC (Tuberculossi) bersama tim medis dari puskesmas khususnya warga sitarait.
5. Kegiatan jumat bersih, gotong royong membersihkan mesjid, saluran air ke mesjid.

Adapun tujuan pengabdian melalui penyuluhan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit Tuberkulosis (TBC), mahasiswa juga dapat menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan. mahasiswa wajib membantu dan terjun langsung ke masyarakat desa setempat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta belajar bermasyarakat. Manfaat pengabdian permasalahan di masyarakat dapat teratasi melalui sosialisasi dan penyuluhan khususnya penyakit TBC/Tuberkulosis yang saat ini menjadi prioritas utama masalah kesehatan di kabupaten tapanuli selatan dengan pasien penyakit TBC terjadi peningkatan selain itu meningkatkan kepedulian dan empati sehingga terjadi perubahan perilaku pada kelompok sasaran yang dituju.

METODE

Tempat dan lokasi pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat yang memerlukan dukungan dalam pengembangan komunitas desa. Warga desa Muaratais secara aktif dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja kuliah kerja nyata yang telah direncanakan dan disepakati untuk dilaksanakan, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga desa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja KKN adalah dengan pendekatan partisipatif dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi aktif. Dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam setiap program kegiatan mulai dari mengidentifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan analisis kebutuhan, diikuti oleh penyusunan rencana kerja, pelaksanaan program yang melibatkan tim kesehatan dari UPT Puskesmas Muaratais memberikan penyuluhan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit Tuberkulosis (TBC) serta diakhiri dengan evaluasi untuk menilai dampak keberhasilan program kerja. Penyuluhan bahaya penyakit Tuberkulosis (TBC) di melibatkan 1(satu) orang narasumber dari UPT Puskesmas Muaratais beserta mahasiswa dan diikuti sebanyak 30 orang peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, dan warga desa Muaratais. Adapun tema penyuluhan tersebut di disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat ini agar pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi secara maksimal kepada warga desa Muaratais.

Evaluasi penyuluhan dilihat dari beberapa aspek antara lain: kehadiran peserta selama kegiatan, kesesuaian materi dengan peserta, tingkat pemahaman peserta dalam upaya meningkatkan kesadaran warga tentang bahaya penyakit TBC (Tuberkolosis). Persepsi peserta terhadap kompetensi narasumber terkait sistematika penyampaian materi dan penampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Penyuluhan Tuberkulosis ini merupakan program kerja dari Pemerintah Desa Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2025. Salah satu wujud pemberdayaan masyarakat desa lewat bentuk program Sosialisasi/Penyuluhan pada hari Rabu 19 November 2025. TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut dapat menyerang bagian bagian tubuh kita seperti paru – paru, tulang sendi, usus, kelenjar limfe, selaput otak, dan lain – lain. Penyuluhan ini memberikan manfaat dalam pencegahan penyakit TBC untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit TBC dan pencegahannya. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa warga sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat dengan adanya respon yang sangat baik. Mengingat kegiatan ini sangat penting untuk menambah pengetahuan masyarakat maka kegiatan ini dapat di lanjutkan di lingkungan masyarakat bawah lainnya agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sehingga terhindar dari penyakit menular seperti TBC.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit Tuberkulosis (TBC), UPT Puskesmas Muaratais III beserta mahasiswa KKN melakukan kegiatan penyuluhan bahaya penyakit Tuberkulosis (TBC) di Desa Muaratais. Dalam penyuluhan ini, tim medis dari UPT Puskesmas Muaratais memberikan pemahaman yang komprehensif tentang TBC. Mulai dari pengertian TBC, penyebab, gejala, hingga cara penularan dan pencegahannya. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai pentingnya deteksi dini dan pengobatan yang tepat untuk mencegah komplikasi. Tim kesehatan sebagai narasumber dari Puskesmas menyampaikan, "TBC merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian TBC harus terus dilakukan secara berkelanjutan."

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat termasuk di Desa Muaratais III, data di puskesmas penderita TBC masih tinggi. Untuk mengatasi masalah ini Puskesmas Muaratais secara proaktif mendukung kegiatan sosialisasi hidup bersih dan penyuluhan TBC. Tujuannya, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan pengobatan TBC. Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, namun dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Gejala TBC yang umum di antaranya batuk berdahak lebih dari 2 minggu, demam, keringat malam, dan penurunan berat badan.

Tim medis kesehatan menyampaikan pentingnya untuk mencegah penularan TBC, masyarakat perlu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menutup mulut saat batuk atau bersin, mencuci tangan secara teratur, dan menjaga ventilasi ruangan. Selain itu, penting juga untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, terutama bagi kelompok berisiko tinggi seperti penderita HIV/AIDS, lansia, dan anak-anak. Selain itu, bagi masyarakat yang sudah terjangkit TBC, diimbau untuk melakukan pengobatan secara rutin dan tuntas sesuai anjuran petugas kesehatan agar tidak terjadi penularan dan resistensi obat. Narasumber juga memperkenalkan program TPT (Terapi Pencegahan Tuberkulosis) yaitu upaya pencegahan TBC bagi anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien TBC guna mencegah kemungkinan tertular di kemudian hari.

Sosialisasi/Penyuluhan Tuberkolosis (TB): Penyebab, Gejala, Penularan dan Pencegahannya di Desa Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Erlina Harahap, Wiwik Novitasari, Happy Sri Rezeki Purba, Anisa Nainggolan, Fauzi Saputra, Laila Hidayah, Rangga Putra
21611

Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Desa Muaratais III semakin peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Dengan demikian, kasus TBC dapat ditekan dan masyarakat dapat hidup lebih sehat dan produktif.



Gambar 1. Sosialisasi/Penyuluhan Tuberkolosis di Desa Muaratais

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang tuberkolosis, kesadaran warga dalam menjalankan hidup sehat masih rendah terlihat dari kepedulian warga dalam kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan. Walaupun begitu dalam penyuluhan TBC warga antusias mengikutinya terlihat dengan adanya respon yang sangat baik. Mengingat kegiatan ini sangat penting untuk menambah pengetahuan masyarakat maka kegiatan ini dapat di lanjutkan di lingkungan masyarakat agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sehingga terhindar dari penyakit menular seperti TBC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih Bapak Rektor yang mendukung dan memberikan kesempatan sehingga pengabdian Masyarakat beserta Mahasiswa KKN dapat terlaksana, terima kasih kepada bapak kepala desa Muaratais III, yang telah memberikan kesempatan, tempat bagi kami melaksanakan program kerja yang telah kami susun hingga terlaksana.

REFERENSI

- Dewi, B.D.N. (2019) *Diabetes Mellitus & Infeksi Tuberkulosis Diagnosis dan Pendekatan Terapi*. Ed. 1. Edited by Ratih Indah Utami. Yogyakarta: ANDI.
- Bayu Setia, Nia Risa, Anik (2025) *Implementasi Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit TB Paru Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru*. Jurnal Cendikia Muda Volume 5, Nomor 1, ISSN : 2807-3469.
- Asmirati Yakob, Lina Alfiyani, Ayi Arya Buana Jaya Putra, Kristofora Karolina Kewa (2023), *Karakteristik Penyakit Tuberkulosis (TBC) Paru*, Jurnal Kesehatan Wira Buana Volume 14 no 7, September 2023 p-ISSN : 2541- 5387(p), e-ISSN : 2747-2795.
- Agustina Marna, Agustina Palamba, Jeklin Datu Padang (2023), *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit TB*, LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif. p-ISSN:2548-7140,e-ISSN:2962-5580 <https://journal.stikestanatoraja.ac.id>
- Kemendes RI. (2018), *Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2017- 2018*. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Infodatin Tuberkulosis*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. 2022;2(1):3-4.
- Niman, S. (2017) *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM.